**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Umat Islam mempunyai sumber hukum yang utama yaitu Al Qur’an Hadist Rosulullah SAW. Sebagai umat islam sudah seharusnya senantiasa mempelajari dan membaca Al Qur’an sebagai pedoman hidup manusia. Al Qur’an yaitu kitab yang sempurna, al quran sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Al Qur’an di turunkan untuk di pelajari, dibaca, dipahami, direnungkan dan di amalkan serta di jadikan dasar hukum umat muslim yang paling utama.[[1]](#footnote-1)

Proses awal yang harus dilakukan umat Islam dalam kegiatan belajar Al Qur’an, yaitu membaca.[[2]](#footnote-2) Karena dengan memiliki kemampuan membaca tulisan bisa menjadikan seseorang orang mampu menulis, dan dengan mampu membaca orang bisa menghafalkan dengan huruf-huruf dasar. Lebih utama lagi, apabila seseorang dapat membaca Al Qur’an dengan tartil.[[3]](#footnote-3)

Sebuah proses belajar mengajar di katakan tidak berhasil apabila dalam sebuah proses belajar mengajar tidak menggunakan metode, sebuah metode bisa di katakan baik apabila bisa mengantar tujuan yang di capai begitu juga dengan belajar Al Quran, metode yang baik sangat mempengaruhi proses dan hasilnya. Sa’adullah menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al Qur’an yaitu *bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi.*[[4]](#footnote-4)

Kemampuan membaca Al Qur’an yaitu keterampilan yang melafadzkan dalam setiap huruf Hijaiyah yang sesuai dengan sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan *mustahaqnya* (perubahan- prubahan bunyi huruf lain sepetti ghunnah, idgham dan hukum tajwid lainnya. Kemampuan membaca Al Qur’an yang benar dan baik harus memerlukan tahapan-tahapan yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al Qur’an dapan di lakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuar dengan mkhorijul huruf dan sesuai hukum tajwidnya. [[5]](#footnote-5)

Kemampuan membaca ayat ayat Al Qur’an sesuai hukum tajwid dan kemampuan membaca Al Qur’an dengan lancar dan dapat memperhatikan kaidah kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan bisa mengkhatamkan dalam waktu yang cepat. Seperti di dalam Pondok Pesantren Salafiyyah Putri mengkhatamkan Al Qur’an dengan waktu 7 hari, hal tersebut di namakan metode *fami< bisyuqin* yang di terapkan sejak tahun 2018.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh metode *fami< bisyuqin* terhadap bacaan Al Qur’an *binnaz}ar* santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah Bandar Kidul Kota Kediri” guna mencari secara teknis pelaksanaan metode *fami< bisyuqin* hingga dapat membantu santri *binnaz}ar* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode *fami< bisyuqin* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah ?
2. Bagaimana hasil bacaan Al Qur’an santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *fami< bisyuqin* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah
2. Untuk mengetahui hasil bacaan Al Qur’an santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah?
3. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai efektivitas dan hasil proses penerapan metode *fami< bisyuqin* terhadap santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah Kediri

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dibidang pendidikan khususnya tentang efektivitas dan dampak pengaruh penerapan metode *fami< bisyuqin* terhadap santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peneliti, sebagai suatu pemahaman dan pengalaman, khususnya yang berhubungan dengan efektivitas dan dampak pengaruh penerapan metode *fami< bisyuqin* terhadap santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah.
3. Bagi lembaga yang diteliti, untuk ikut serta dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Lembaga

Di harapkan di dalam lembaga Pondok Pesantren Putri Salafiyyah bisa mengembangkan metode *fami< bisyuqin* dalam hifzul Qur’an dengan tujuan agar tidak ada kesulitan dalam meningkatkan bacaan dan menghafalan Al Qur’an. Di harapkan lembaga hifzul Qur’an Pondok Pesantren lainnya dapat menerapkan metode *fami< bisyuqin* sebagaimana yang telah di terapkan di dalam Pondok Pesantren Putri Salafiyyah

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari dua kata dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.[[6]](#footnote-6)

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya perkiraan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti ini merumuskan hipotesis sebagai berikut ;

1. hipotesis nol (Ha): santri yang memiliki dampak pengaruh penerapan metode *fami< bisyuqin* yang rendah maka mengajinya kurang baik
2. hipotesis kerja (Ha): santri yang memiliki dampak pengaruh penerapan metode *fami< bisyuqin* yang tinggi maka mengajinya baik.
3. **Definisi Operasional**

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini.

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini.

1. Pengertian pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kekuatan yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[[7]](#footnote-7)

1. Metode *fami< bisyuqin*

Metode *fami< bisyuqin* adalah sebuah ungkapan arab yang bermakna “bibirku selalu rindu untuk membaca Al Qur’an ” atau suatu metode yang mengulang-ulang Al Qur’an dengan khatam dalam waktu 7 hari.[[8]](#footnote-8)

1. Pengertian membaca Al Qur’an

Membaca disini mempunyai pengertian: melafalkan, kerena dalam fase tersebut belum di berikan tentang isi teks, sedangan yang di maksud belajar Al Qur’an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah bacaan dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al Qur’an dan belajar menghafalkan di luar kepala.[[9]](#footnote-9)

1. **Kajian Teori**

Al Qur’an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk kegiatan ibadah.[[10]](#footnote-10) Oleh karena itu perlu adanya belajar alquran agar tidak ada kesalahan dalam pelafalan huruf. Nabi Muhammad SAW diperintahkan mengajarkan Al Qur’an kepada umatnya agar dapat menggunakan Al Qur’an sebagai pedoman hidupnya.

Pondok Pesantren tentunya sudah ada di setiap wilayah, dan setiap Pondok Pesantren memiliki program yang berbeda-beda dalam mempelajari kitab yang di ajarkan di pondok pesantren terutama belajar Al Qur’an. Belajar Al Qur’an sendiri mempunyai metode yang beragam salah satunya metode *fami< bisyuqin* yang di lakukan di Pondok Pesantren Putri Salafiyyah Kota Kediri baik santri *binnaz}ar* maupun *bilqhoibi.*

Metode *fami< bisyuqin* yaitu metode mengkhatamkan Al Qur’an 30 jus dalam waktu 7 hari, di mulai dengan hari jumat dan selesai hari kamis, setiap harinya sudah ada batasan mulai dan selesainya surat selama sehari. Dengan adanya metode *fami< bisyuqin* tentunya santri bisa terbiasa membaca Al Qur’an dengan baik.

1. **Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang metode pembelajaran Al Qur’an. Sumber refrensi penelitian terdahulu diambil dari beberapa artikel penelitian. Di antara hasil penelusuran penelitian terdahulu dengan tema yang sama yaitu:

Pertama, Jurnal karya Uswatun Hasanah,Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah dan Much Deiniatur, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan” hasil penerapan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an menunjukan penaingkatan, penelitian tersebut menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR). Dalam penelitian ini terdapat kesamaaan pada peneliti tetapi beda dalam menggunakan metode.[[11]](#footnote-11)

Kedua, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan” karya Mazidatul Faizah tahun 2020, Penelitian tersebut menggunakan pendekatan dengan melakukan tutorial klasikal, dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam peneliti ini tetapi beda dalam bimbingannya.[[12]](#footnote-12)

Ketiga, “Pendidikan Baca Tulis Al quran (BTQ) di SMK Muhamadiyah Jawa Timur (studi kasus pembelajaran BTQ di SMK Muhamadiyah 1 Taman Sidoarjo) karya Rafi Andi Wibawa tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini ada kesamaan dalam peneliti tetapi berbeda pada sasarannya.[[13]](#footnote-13)

Keempat,”Penerapan Metode Menghafal Al Qur’an F*ami Bisyauqin* Dan Pengaruhnya Terhadap Santri Mahasiswa Dalam Memahami Al Qur’an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang” karya Sulianto tahun 2018. penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggukan mtode angket, dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dalam metode, tetapi beda dalam objek penelitian dan sasarannya.[[14]](#footnote-14)

Kelima, “Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al Qur’an” karya Ayi Nutfi Palufi dan Akhmad Syahid tahun 2020. Hasil dari penelitian dengan metode yanbu’a ini sangat mendukung, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini ada persamaan dalam peneliti tetapi berbeda dalam metode yang dignakannya.[[15]](#footnote-15)

1. **Metode Penelitian**
2. **rancangan penelitian**

Dalam penelitian pendekatannya mengunakan pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian berbasis lapangan (*field research*) artinya penelitian yang dilakukan secara langsung dan berhubungan pada obyek yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dalam lingkup untuk memperoleh data real.

Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan penelitian statistik dan meramalkan hasilnya. Bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan mengungkapkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel yang di maksud. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya metode *fami< bisyuqin* terhadap bacaan Al Quran Santri di Pondok Pesantren Putri Salafiiyah.

1. **Populasi dan sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumalah populasi ini adalah seluruh santri *binnaz}ar* berjumalah 28 orang yang menggunkaan metode *fami< bisyuqin*

1. **Sampel dan penelitian**

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa hanya untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehinggga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian yang dilakukan, ditetapkan bahwa populasinya adalah semua santri *binnaz}ar* Pondok Pesantren putri Salafiyyah 28 orang. Untuk selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua santri *binnaz}ar.*

1. **Instrument penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang dibagikan kepada santri. Angket sederhana tersebut memuat sejumlah pertanyaaan yang diajukan kepada responden secara tertulis.

1. **Teknik pengumpulan data**
2. Metode angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seberapa besar tingkat pengaruh metode *fami< bisyauqin* terhadap bacaan Al Qur’an *binnaz}ar* santri*.* Hal tersebut diperoleh dari proses penyebaran angket yang berisi beberapa item pertanyaan dan seluruh santri *binnaz}ar* menjadi responden.

1. Metode tes lisan

 Tes adalah Tes adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kemampuan siswa saat pendidikan memberikan penilaian kepada peserta didik. Pada dasarnya, tes memiliki dua fungsi yaitu, pertama evaluasi sebagai alat pengukur pengetahuan peserta didik dan keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun bentuk dari evaluasi pembelajaran, dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda, isian, esay.[[16]](#footnote-16)

 Metode ini digunakan untuk mengukur terhadap bacaan Al Qur’an santri. Untuk memperoleh data dari variabel bacaan Al Qur’an santri *binnaz}ar* di Pondok Pesantren putri Salafiyyah maka Pendidik mengadakan tes lisan baca Al Qur’an. Adapun indikator dari tes lisan baca Al Qur’an adalah:

1. Tajwid
2. Makharijul Huruf
3. Tartil
4. Kefashihan
5. Metode dokumentasi

 Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai yang dijadikan responden.

1. Metode wawancara

 Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak seperti Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyyah Putri.

1. **Analisis**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhanamelalui uji SPSS.

1. **Sistematika penulisan**

 Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Latar Belakang Masalah, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Hipotesis Penelitian, f) Definisi Operasional, g) Kajian Teori, h) Metodologi Penelitian, i) Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Pengertian pengaruh , b) Pengertian metode fami bisyauqin, c) pengertian membaca Al Qur’an

Bab III: Metodologi Penelitian, yang membahas tentang: a) Rancangan Penelitian, b) Populasi dan Sampel, c) Instrumen Penelitian, d) Teknik Pengumpulan Data, dan e) Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Hasil Penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian Data, 3) Uji Hipotesis, dan b) Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.

1. Iys nur handayani “*metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada anak”,*jurnal ilmiah tmbuh kembang anak usia dini Vol. III, 2 (juni 2018) h. 105 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik,* Education and Human Development Journal, Vol II,1 (April 2017), h. 110. [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik,* h. 110. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sa’adulloh, 9 *cara praktis menghafal Al Qur’an,*(Jakarta: gema insane, 2017), h. 52-53 [↑](#footnote-ref-4)
5. Rini astuti, peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an pada anak attention disorder melalui metode al barqi berbasis applied behavior analysis, jurnal pendidikan usia dini Vol.VII, 2(November 2013), h. 7 [↑](#footnote-ref-5)
6. Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2012), h.145 [↑](#footnote-ref-6)
7. <https://KBBI.web.id/pengaruh>, diakses tanggal 7 Desember 2019 [↑](#footnote-ref-7)
8. Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal Al Qur’an,*(Jogjakarta:DIVA press 2014), h. 108 [↑](#footnote-ref-8)
9. Iys Nur Handayani “*metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an pada anak”,*jurnal ilmiah tmbuh kembang anak usia dini Vol. III, 2 (juni 2018) h. 105 [↑](#footnote-ref-9)
10. Aya Mamlu’ah dan Devy Eka Diantika, Metode Yanbu’a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. III,2 (Desember 2018), h. 113. [↑](#footnote-ref-10)
11. Uswatun Hasanah, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, dan Muc Deiniatur, “*peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an melalui pengenalan makhorijul huruf pada anak menggunakan metode sorogan*”, (metro : institut agama islam negri (IAIN) metro,t.t) h. 1 [↑](#footnote-ref-11)
12. Mazidatul Faizah “ *peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an santri TPQ Al Mustaqim dengan bimbingan fashohatul lisan”.* Jurnal pengabdian maysarakat bidang keagamaan, Vol I, 1 (desember 2020) h. 38-41 [↑](#footnote-ref-12)
13. Rafi Andi Wibawa,*pendidikan baca tulis Al Qur’an (BTQ) di SMK muhamadiyyah sidoarjo jawa timur (studi kasus pembelajaran BTQ di SMK muhamadiyyah sidoarjo I taman sidoarjo),*education jurnal Vol.II, 2(desember 2018) h. 182 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sulianto, ”*penerapan metode menghafal Al Qur’an Fammi bisyauqin dan pengaruhnya terhadap santri nahasiswa dalam memahami Al Qur’an di pondok pesantren hamalatul Qur’an Jombang*”(skripsi, program sarjana strata satu Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya,2018),h. 25 [↑](#footnote-ref-14)
15. Ayi Palufi dan Ahmad Syahid, “metode yanbu’a sebagai pedoman membaca Al Qur’an” ,*innovative education jurnal,* Vol. II,1(maret 2020), h. 35 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ngalimun, *Evaluasi dan Penelitian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu 2017), h. 91-94. [↑](#footnote-ref-16)